ISSN: 2797-2887

Pelatihan Rekaman Instrumen Gesek di Komunitas *Pare String Ensemble* di Kediri

Heri Murbiyantoro[1*]
Harpang Yudha Karyawanto[2]
Raden Roro Maha Kalyana Mitta Anggoro[3]
Budi Dharmawanputra[4]
Joko Winarko[5]
Itot Bian Raharjo[6]

[1*,2,3,4,5] Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia
[6] Universitas Nusantara PGRI, Kediri, Indonesia

herimurbiantoro@unesa.ac.id [1*)]
harpangkaryawanto@unesa.ac.id [2)]
radenanggoro@unesa.ac.id [3)]
budidharmawanputra@unesa.ac.id [4)]
jokowinarko@unesa.ac.id [5)]
itotbian@unpkediri.ac.id [6)]

Kata Kunci: *[Instrumen Gesek, Komunitas Musik, Ekonomi Kreatif]*

Abstrak: Artikel ini mendokumentasikan secara secara rinci pelaksanaan kegiatan pelatihan rekaman alat musik gesek oleh tim dari Program Studi Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya (UNESA) kepada Komunitas Senar Pare, Kediri. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunitas dalam merekam alat musik gesek secara profesional, memperkenalkan teknologi rekaman modern, dan membekali komunitas dengan keterampilan teknis untuk Menambah wawasan ekonomi kreatif lokal. Metode yang digunakan adalah partisipatif dengan melibatkan komunitas musik di masyarakat secara langsung dengan tahapan pelatihan mulai dari teori rekaman hingga praktek rekaman. Pelatihan ini menghasilkan keterampilan peserta tentang penggunaan alat perekam untuk instrumen gesek untuk meraih peluang ekonomi kreatif dibidang musik rekaman sangat luas dan beragam.

Published by:

Copyright © 2025 The Author(s)
This article is licensed under CC BY 4.0 License

Pendahuluan

Tri Dharma Perguruan Tinggi meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk menyebarluaskan manfaat ilmu pengetahuan melalui program-program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Ekonomi kreatif menjadi salah satu konsep penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sektor industri rumahan (UMKM) baik yang dilakukan oleh individu maupun BUM Desa cukup banyak yang telah berhasil di bidang ekonomi kreatif (Hasan, 2018; Habib, 2021).

Berbagai pemikiran, isu, dan pertimbangan mengenai kreativitas telah diteliti dari waktu ke waktu dan ada ketertarikan yang semakin meluas dalam bidang ini karena penerapannya pada pengajaran, kemajuan, perdagangan, ekspresi, dan ilmu pengetahuan serta masyarakat secara keseluruhan (Runco dalam Chew, Chang, & Piaw, C, 2012). Salah satu bidang kreatif yang berkembang dewasa ini adalah bidang musik. Kemampuan musik, atau bakat musik, adalah topik yang tak terhindarkan di bidang pendidikan musik (Wang, 2022), sementara pelatihan musik adalah salah satu bidang utama yang mendukung pembelajaran seumur hidup karena musik adalah salah satu elemen utama dari budaya umum yang perlu diperoleh setiap orang (Barsamyan, 2019). Dalam konteks ini, Program Studi Musik Universitas Negeri Surabaya (UNESA) menyelenggarakan pelatihan rekaman bagi komunitas Pare String Ensemble, sebuah kelompok musik yang bermarkas di Kediri, Jawa Timur.

Komunitas Pare String Ensemble memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi kelompok musik profesional. Akan tetapi, mereka menghadapi kendala dalam hal fasilitas, pengetahuan teknis, dan akses terhadap teknologi rekaman. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu mereka mengatasi kendala tersebut, meningkatkan keterampilan teknis, dan membuka peluang baru dalam industri musik. Tujuan dari kegiatan ini antara lain: (1) Memberikan pelatihan teknis rekaman alat musik gesek, (2) Meningkatkan keterampilan warga komunitas dalam menggunakan teknologi rekaman modern, (3) Menciptakan produk rekaman berkualitas tinggi yang dapat dipasarkan, (4) Mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif lokal melalui pengembangan komunitas musik.

Penelitian ini memiliki beberapa kajian pustaka, antara lain: (1) Pengabdian kepada Masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan proses penerapan hasil penelitian dan ilmu pengetahuan akademis untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi dalam menjawab kebutuhan masyarakat (Raynor, 1978). (2) Teknologi Rekaman Musik. Teknologi rekaman merupakan bagian penting dalam industri musik modern. Menurut (Scholes, 1938), kemampuan merekam musik dengan kualitas profesional dapat memberikan daya saing yang signifikan di pasar industri musik. (3) Ekonomi Kreatif dan Musik. Ekonomi kreatif bertumpu pada kreativitas sebagai aset utama dalam menghasilkan produk atau jasa. Sebagai salah satu alternatif baru penggerak perekonomian nasional sektor ekonomi kreatif mendukung penciptaan nilai tambah terhadap produk dalam negeri dan pengembangan jasa kreatif yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ekonomi kreatif dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian nasional, baik terhadap nilai tambah, lapangan kerja, lapangan usaha, maupun keterkaitan antar sektor (Aysa, 2020). Musik merupakan salah satu sektor kunci dalam ekonomi kreatif, yang mampu memberikan kontribusi besar bagi pembangunan ekonomi lokal (Bastomi, 1992). Tujuan program ini memberikan pelatihan

bagi komunitas musik pare string ensemble untuk meningkatkan ketrampilan dalam rekaman musik, sehingga mampu bersaing dipasar musik yang sedang berkembang pesat di era ini. Selain itu mampu menumbuhkan pendapatan bagi komunitas dalam bidang musik entertainment.

Metode Pelaksanaan

1. Persiapan Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan tahap persiapan berupa observasi langsung ke lokasi Komunitas Ansambel Gesek Pare. Tim pelaksana dari Program Studi Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya (UNESA) melakukan wawancara dan diskusi mendalam untuk mengetahui kebutuhan komunitas, khususnya di bidang rekaman musik. Informasi yang diperoleh digunakan sebagai dasar penyusunan modul pelatihan. Selain itu, disiapkan pula sarana perekaman seperti mikrofon kondensor, sound card, dan perangkat lunak Digital Audio Workstation (DAW) untuk mendukung pelaksanaan kegiatan.

Dalam proses ini, studi literatur juga dilakukan untuk memastikan bahwa materi pelatihan sesuai dengan standar profesional industri musik. Penelitian mendalam tentang teknik perekaman alat musik dawai, penempatan mikrofon, dan optimalisasi perangkat lunak perekaman merupakan bagian penting dari perencanaan. Pendekatan ini bertujuan untuk menyediakan materi yang dapat diaplikasikan dan relevan bagi anggota komunitas dengan latar bermusik yang dikuasai oleh anggota komunitas.

2. Penyusunan Materi Pelatihan

Materi pelatihan merupakan salah satu prasyarat untuk membentuk pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif (Suwarni dalam Sanctus & Milyartini, 2020). Melalui materi yang mendidik, akan memberdayakan peserta untuk menghafal kompetensi secara runtut dan teratur sehingga mereka mampu menguasai semua kompetensi secara komprehensif (Majid, 2008). Materi pelatihan dirancang secara bertahap untuk memastikan pemahaman yang mendalam. Berikut ini adalah cakupan materi:

a. Dasar-dasar Rekaman: Memperkenalkan prinsip dasar rekaman suara, fungsi peralatan rekaman, dan bagaimana setiap elemen berkontribusi terhadap kualitas rekaman.
b. Teknik Penempatan Mikrofon: Penjelasan posisi mikrofon untuk berbagai jenis alat musik gesek seperti biola, viola, cello, dan double bass untuk mendapatkan rekaman suara yang optimal.
c. Penggunaan Perangkat Lunak DAW: Pelatihan penggunaan perangkat lunak Studio One dari rekaman dasar hingga pengeditan tingkat lanjut.
d. Praktik Simulasi Perekaman: Simulasi dilakukan untuk menerapkan teori dalam situasi perekaman nyata, baik secara individu maupun kelompok.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap utama:

Tahap 1: Pengantar Teori Rekaman (14 Juli 2024)

Pada tahap ini, peserta diperkenalkan pada teori dasar perekaman, pengenalan alat-alat seperti mikrofon kondensor, sound card, dan pengoperasian perangkat lunak DAW. Pelatihan berlangsung selama empat jam, yang terdiri dari sesi presentasi dan diskusi interaktif.

Tahap 2: Praktik Penempatan Mikrofon dan Perekaman Individu (22 September 2024)

Peserta berlatih menempatkan mikrofon dengan benar untuk instrumen masing-masing. Setiap peserta membuat rekaman individual menggunakan DAW dengan bimbingan langsung dari tim pelatih. Pada tahap ini, perhatian difokuskan pada pemahaman peserta tentang posisi mikrofon dan teknik perekaman.

Tahap 3: Simulasi dan Evaluasi Perekaman Kelompok (8 November 2024)

Seluruh anggota komunitas Pare String Ensemble membuat rekaman kelompok sebagai simulasi rekaman profesional. Setelah rekaman selesai, hasilnya dievaluasi untuk memberikan masukan tentang kualitas suara, harmoni, dan aspek teknis lainnya.



Gambar 1 Pelaksanaan pelatihan rekaman di Komunitas *Pare String Ensemble*

4. Evaluasi dan Pendampingan

Evaluasi dilakukan dengan dua cara:

a. Evaluasi Keterampilan: Mengukur kemampuan teknis peserta sebelum dan sesudah pelatihan melalui rekaman hasil yang dihasilkan.
b. Pendampingan Pasca Pelatihan: Tim pelaksana memberikan panduan untuk mengunggah rekaman ke platform digital seperti YouTube atau Spotify sebagai langkah awal dalam membangun portofolio komunitas profesional.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan musik dapat berkontribusi pada ekonomi kreatif berbasis komunitas, seperti penciptaan ruang seni dan kolektif kreatif di tingkat lokal. Ini menciptakan peluang bisnis yang melibatkan pelibatan komunitas dalam kegiatan seni, dan dapat mempengaruhi

pariwisata dan ekonomi lokal (Sawicki, 2003). Beberapa point hasil dari kegiatan pelatihan musik di Komunitas *Pare String ensemble* sebagai berikut:

1. Peningkatan Keterampilan Teknologi Perekaman

Pelatihan musik dapat meningkatkan kemampuan kognitif seperti memori, konsentrasi, dan pemecahan masalah (Schellenberg, 2005). Pelaksanaan pelatihan ini menghasilkan peningkatan keterampilan peserta yang signifikan. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta tidak memiliki pengetahuan tentang penggunaan alat perekam modern. Setelah pelatihan, mereka mampu:

a. Mengoperasikan Peralatan Rekaman: Peserta memahami cara kerja mikrofon kondensor, kartu suara, dan pengaturan perangkat lunak DAW seperti Studio One.
b. Menerapkan Teknik Penempatan Mikrofon: Mereka mampu menempatkan mikrofon dengan tepat sesuai dengan jenis alat musik gesek yang dimainkan untuk menghasilkan kualitas suara yang optimal.



Gambar 2. Pelaksanaan praktek rekaman instrumen biola

2. Produk Musik Berkualitas

Komunitas Pare String Ensemble berhasil menghasilkan karya musik dengan kualitas rekaman yang layak dipasarkan. Dengan kegiatan produksi musik ini merangsang peserta untuk berkreativitas menciptakan atau berkarya. Musik merangsang kreativitas dengan memungkinkan individu untuk berpikir secara berbeda, menghasilkan ide baru, dan mengeksplorasi berbagai bentuk ekspresi (Lesiuk, 2005). Salah satu karya yang dihasilkan adalah rekaman lagu "Rapsodia Nusantara" yang berhasil menampilkan harmoni alat musik gesek dengan kualitas suara yang jernih. Produk ini diunggah ke platform digital sebagai bagian dari promosi komunitas.

3. Dampak Sosial

Kegiatan ini memiliki dampak sosial yang positif terhadap komunitas Pare String Ensemble:

a. Solidaritas yang Meningkat: Proses pelatihan memperkuat hubungan antar anggota komunitas. Kolaborasi selama simulasi perekaman kelompok menumbuhkan rasa kebersamaan.
b. Motivasi Baru: Keberhasilan menghasilkan karya yang bermutu memberikan motivasi tambahan bagi anggota komunitas untuk terus mengembangkan kemampuannya di bidang musik.

4. Tantangan dan Solusi

Meskipun berhasil mencapai sebagian besar tujuan, beberapa tantangan ditemui selama implementasi:

a. Keterbatasan Perangkat Keras: Laptop yang digunakan oleh beberapa peserta kurang kompatibel dengan perangkat lunak DAW. Solusinya adalah menggunakan perangkat tambahan yang disediakan oleh tim implementasi.
b. Kurangnya Pengalaman Peserta: Beberapa peserta membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi teknis. Bimbingan intensif oleh tim pelatih membantu mengatasi masalah ini.



Gambar 3. Pelaksanaan Instalasi software rekaman

5. Peluang Ekonomi Kreatif

Peluang ekonomi kreatif dari pelatihan musik sangat besar, karena musik dapat menjadi sektor yang tidak hanya menghasilkan karya seni tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan keterampilan, dan memberikan dampak positif pada perekonomian suatu negara atau daerah. Hasil pelatihan ini membuka peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam industri musik. Peluang ekonomi kreatif di bidang musik rekaman di Indonesia dan secara global sangat luas, mengingat perkembangan teknologi, akses ke platform digital, serta perubahan perilaku konsumen yang semakin mendukung musik sebagai bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa peluang yang bisa dikembangkan di bidang musik rekaman.

Distribusi Musik Digital

Dengan semakin populernya platform streaming seperti Spotify, Apple Music, YouTube, dan platform lokal seperti Joox dan Langit Musik, distribusi musik digital

menjadi peluang utama. Artis, produser, dan label rekaman kini bisa mendistribusikan musik mereka secara langsung ke audiens global tanpa membutuhkan perantara yang besar. Pelatihan ini membuka peluang di industri rekaman dan produksi musik. Dengan keterampilan yang didapat dari pelatihan musik, individu dapat terlibat dalam produksi, distribusi, dan pemasaran musik secara digital maupun fisik. Ini mencakup produksi album, video musik, dan penjualan melalui platform musik digital, (Caves, 2000).

Produksi Musik dan Rekaman

Jasa produksi dan rekaman musik juga berkembang seiring dengan meningkatnya permintaan akan konten musik berkualitas. Beberapa peluang di sektor ini meliputi: Studio Rekaman: Menyediakan fasilitas rekaman dengan peralatan berkualitas untuk artis dan grup music, Produser Musik: Orang yang bertanggung jawab untuk mengarahkan, memproduksi, dan menyempurnakan lagu menjadi karya professional, Mixing dan Mastering: Pekerjaan penting dalam produksi musik yang memungkinkan karya yang dihasilkan terdengar lebih profesional dan siap untuk distribusi.

Pembuatan Musik untuk Media

Industri lain yang berkembang pesat adalah pembuatan musik untuk film, iklan, game, dan aplikasi mobile. Banyak perusahaan yang membutuhkan musik orisinal untuk konten mereka. Peluang di sini termasuk: Penggarapan Musik untuk Iklan dan Film: Banyak rumah produksi film atau perusahaan iklan yang memerlukan soundtrack orisinal, Musik untuk Video Game: Industri game yang berkembang pesat memerlukan pengisi suara dan musik latar untuk memberikan pengalaman imersif, Jingle dan Musik Iklan: Penciptaan jingle atau musik pendek untuk digunakan dalam iklan televisi dan radio.
Penyelenggaraan Event Musik

- Penyewaan Peralatan Musik: Penyediaan peralatan seperti sound system, alat musik, dan panggung untuk event music, (Gibson & Connell, 2005)
- Tour Manager: Profesional yang mengatur logistik perjalanan artis dan tur musik.

Pendidikan Musik dan Workshop

Industri musik juga menyediakan peluang di sektor pendidikan, mulai dari pelatihan musik dasar hingga kursus profesional. Beberapa peluang di bidang pendidikan meliputi: Sekolah Musik: Menawarkan kursus untuk individu yang ingin belajar bermain alat musik atau belajar mengenai teori music, Workshop dan Pelatihan Produksi Musik: Mengajarkan cara menghasilkan musik, menggunakan software produksi musik, dan memahami aspek teknis rekaman.

Pemasaran dan Monetisasi Konten

Dengan adanya platform digital, peluang monetisasi musik menjadi lebih besar. Beberapa metode yang berkembang adalah YouTube dan Media Sosial: Penghasilan dari iklan YouTube atau kolaborasi dengan merek melalui media sosial seperti Instagram, TikTok, dan lainnya.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan rekaman alat musik gesek ini memberikan kontribusi positif bagi Komunitas Ansambel Gesek Pare. Selain meningkatkan keterampilan teknis, pelatihan ini membuka peluang baru bagi komunitas untuk bersaing di industri musik. Rekomendasi dari penelitian ini antara lain: (1) Pelatihan Lanjutan: Kegiatan serupa perlu dilanjutkan dengan fokus pada pemasaran digital dan distribusi musik. (2) Kerjasama dengan Industri Musik: Komunitas disarankan untuk menjalin kemitraan dengan studio rekaman dan

produser musik. (3) Dukungan Infrastruktur: Perlu adanya dukungan pemerintah atau sponsor untuk menyediakan fasilitas rekaman yang memadai.

Peluang ekonomi kreatif dibidang musik rekaman sangat luas dan beragam, dari distribusi musik digital, produksi rekaman, hingga pemasaran dan manajemen artis. Perkembangan teknologi, akses internet, dan perubahan cara konsumsi musik memberi kesempatan besar bagi pelaku industri musik untuk berinovasi dan menciptakan berbagai model bisnis baru yang menguntungkan

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Negeri Surabaya atas pendanaan Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat.

Referensi

Aysa, I. R. (2020). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era Digital. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, *2*(2), 121–138.

Bastomi, S. (1992). *Seni dan budaya Jawa*. IKIP Semarang Press.

Caves, R. E. (2000). Creative industries: Contracts between art and commerce. *Harvard University*.

Gibson, C., & Connell, J. (2005). *Music and tourism: On the road again* (Vol. 19). Channel View Publications.

Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, *1*(2), 82–110.

Hasan, M. (2018). Pembinaan ekonomi kreatif dalam perspektif pendidikan ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, *1*(1), 81–86.

Lesiuk, T. (2005). The effect of music listening on work performance. *Psychology of Music*, *33*(2), 173–191.

Raynor, H. (1978). The Orchestra: a history. *(No Title)*.

Sawicki, D. (2003). The Rise of the Creative Class: And How it's Transforming Work, Leisure, Community and Everyday Life. *American Planning Association. Journal of the American Planning Association*, *69*(1), 90.

Schellenberg, E. G. (2005). Music and cognitive abilities. *Current Directions in Psychological Science*, *14*(6), 317–320.

Scholes, P. A. (1938). *Arrangement or transcription*. Oxford. London: University Press.